



MODUL PRAKTIKUM PEMAHAMAN INDIVIDU TES

OLEH:
AGUS RIA KUMARA

LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

2018

MODUL PRAKTIKUM PEMAHAMAN INDIVIDU TES

NAMA :

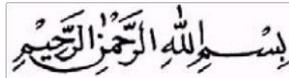
NIM :

KELAS :

**LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2018

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT dengan ucapan Alhamdulillah wa Syukurulillah karena atas rahmat dan inayah-Nya maka buku panduan praktikum ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku panduan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum merupakan kegiatan penunjang dalam mata kuliah Pemahaman Individu Teknik Tes yang bertujuan agar mahasiswa semakin mendalami materi yang telah dipelajari melalui kuliah maupun diskusi teori, disamping melatih keterampilan praktikum di laboratorium.

Semua kegiatan praktikum harus diikuti oleh mahasiswa sebaik-baiknya agar betul-betul menguasai materi.

Selamat mempelajari buku panduan ini, semoga bermanfaat. Saran dan kritik yang membangun kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN MODUL PRAKTIKUM.....	3
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
KETENTUAN UMUM.....	6
PERT. 1 : PENGANTAR PRAKTIKUM PEMAHAMAN INDIVIDU TEKNIK TES.....	9
PERT. 2 : URGENSI DAN KEDUDUKAN TES DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING	10
PERT. 3 : TES INTELIGENSI: <i>STANDAR PROGRESSIVE MATRICS (SPM)</i>	12
PERT. 4 : TES INTELIGENSI: <i>INTELLIGENCE STRUCTURE TEST (IST)</i>	15
PERT. 5 : TES INTELIGENSI: <i>CULTURE FAIR SCALE INTELLIGENCE (CFIT)</i>	18
PERT. 6 : TES BAKAT: SKOLASTIK	23
PERT. 7 : TES BAKAT: BERFIKIR ABSTRAK & KLERIKAL	25
PERT. 8 : TES BAKAT: TES MEKANIK & RELASI RUANG	28
PERT. 9 : TES BAKAT: <i>ROTHWELL MILLER INTEREST BLANK (RMIB)</i>	30
PERT. 10-12 : <i>REMIDIAL (IN HALL)</i>	35
PERT. 13 : PENYUSUNAN LAPORAN.....	36
PERT. 14-16 : UJI KOMPETENSI	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	39

KETENTUAN UMUM

Dalam pelaksanaan praktikum Pemahaman Individu Teknik Tes ada beberapa diperhatikan dan harus dipatuhi selama praktikum, antara lain:

1. Pada proses praktikum Pemahaman Individu Teknik Tes ini Dosen Pengampu berperan sebagai Tester dan mahasiswa sebagai Testee.
2. Modul **wajib** dibawa mahasiswa setiap praktikum.
3. Peraturan :
Mahasiswa :
 - a. Mahasiswa diwajibkan hadir dalam proses perkuliahan sebanyak 90% (1x ijin) dengan alasan:
 - 1) Sakit (Surat Keterangan Dokter+Resep Obat)
 - 2) Ijin Keperluan Keluarga (Surat ijin beserta Orang Tua/Wali yang komunikasi langsung untuk ijin)
 - b. Mahasiswa diwajibkan hadir 5 menit sebelum proses praktikum dan toleransi untuk keterlambatan 10 menit dari jadwal praktikum.
 - c. Setiap sebelum dilakukan praktikum tes, dosen pengampu akan mengadakan **pre test** mengenai bahasan yang akan dijadikan materi praktikum.
 - d. Bagi mahasiswa yang tidak hadir dan tidak lulus dalam **pre test**, maka mahasiswa wajib untuk remedial (*in hall*) sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
 - e. Mahasiswa dapat mengikuti *in hall* sebanyak-banyaknya 3 kali dengan membayar biaya *in hall* (ditentukan pengelola laboratorium).
 - f. Mahasiswa wajib menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan laboratorium selama praktik.
 - g. Mahasiswa dilarang membawa makanan, minuman, atau bahan yang sifatnya dapat merusak alat/peralatan praktikum ke dalam lab.
 - h. Jika terjadi kerusakan atau kehilangan alat dalam pelaksanaan praktikum maka menjadi tanggung jawab pemakai.
 - i. Hanya mahasiswa yang memenuhi syarat yang berada di dalam kelas.
 - j. Bagi mahasiswa praktikum yang tidak memenuhi peraturan yang ada, maka dosen mempunyai kewenangan untuk tidak memperbolehkan melakukan praktikum.
 - k. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian atau disesuaikan dengan Peraturan Praktikum Nomor: U/ 04/ D.5/ III/ 2013.

Dosen :

- a. Dosen wajib datang tepat waktu, dengan toleransi keterlambatan 15 menit.
- b. Dosen wajib menyiapkan alat tes yang digunakan dalam praktikum sehari sebelum tes dilakukan dengan komunikasi pada pihak laboratorium.

4. **Perlengkapan** :

Dalam proses praktikum, perlengkapan yang diperlukan:

- a. Buku catatan
- b. Alat Tulis (pensil, penghapus, dan pulpen minimal 2)

5. **Pakaian** :

Mahasiswa wajib menggunakan pakaian sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling.

6. **Penilaian** :

Untuk memberikan penilaian yang obyektif terhadap mahasiswa yang mengikuti kegiatan praktikum tersebut, maka dosen mata kuliah harus membuat dan menetapkan prosedur komprehensif yang dapat menggali berbagai kompetensi yang ada pada diri mahasiswa. Prosedur yang dapat dijadikan panduan sebagai berikut:

- a. **Tujuan:** Penilaian dalam kegiatan praktikum bertujuan untuk menentukan taraf penguasaan kemampuan praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum. Melalui kegiatan praktikum tersebut pengalaman mahasiswa dalam mata kuliah yang diikutinya akan lebih kaya, sehingga dapat mendukung terhadap profesionalitas dalam bidangnya.
- b. **Sifat dan Fungsi Penilaian:** Penilaian praktikum bersifat obyektif menyeluruh, membimbing, dan berkelanjutan. Fungsi penilaian praktikum adalah untuk kepentingan perbaikan, pengayaan, dan pengembangan, serta untuk menetapkan layak tidaknya dinyatakan lulus atau tidak dalam mata kuliah yang diambilnya.
- c. **Penilai:** Yang berhak memberikan nilai kepada praktikan adalah dosen pengampu mata kuliah.
- d. **Sasaran Penilaian:** Selama praktikan melaksanakan praktikum, sasaran penilaian diarahkan kepada empat aspek utama, yaitu: Hasil Pre test, Cara kerja selama Praktikum (Kedisiplinan, Sikap, Penampilan), Pelaporan, serta Hasil Uji Kompetensi.
- e. **Ujian Praktikum:** Pada akhir kegiatan praktikum harus diadakan ujian, baik secara tertulis maupun praktek oleh dosen mata kuliah.
- f. **Format Penilaian:** Format penilaian digunakan untuk memudahkan dosen dalam memberikan nilai secara komprehensif kepada setiap mahasiswa. Format yang dapat digunakan sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Aspek yang Dinilai				Nilai Akhir
		Pre Test (30%)	Cara Kerja (20%)	Pelaporan (25%)	Uji Kompetensi (25%)	
1						
dst						

- g. **Konversi Nilai:** Konversi nilai yang dapat digunakan dalam penentuan nilai akhir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan praktikum sebagai berikut:

NILAI ANGKA	NILAI HURUF
80-100	A
65-79	B
50-64	C
	D
	E

PERT. 1 : PENGANTAR PRAKTIKUM PEMAHAMAN INDIVIDU TEKNIK TES

TUJUAN :

Mahasiswa memahami kegiatan yang akan dilakukan selama mengikuti perkuliahan praktikum Pemahaman Individu Teknik Tes.

MATERI :

Dalam pertemuan pertama ini, dosen pengampu mata kuliah akan menjelaskan proses kegiatan perkuliahan praktikum dari awal sampai akhir, meliputi:

1. Ketentuan Umum
2. Materi yang akan dipelajari (dipraktikkan)
3. Penilaian
4. Tugas akhir

EVALUASI :

Tanya jawab

PERT. 2 : URGENSI DAN KEDUDUKAN TES DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

TUJUAN

:

Mahasiswa mampu memahami kedudukan dan urgensi dari Tes dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

STANDAR KOMPETENSI

:

Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

KOMPETENSI DASAR

:

Menguasai hakikat assesmen.

MATERI

:

Menurut Marthen Pali (2005), di negara maju, misalnya Amerika Serikat, tampak upaya pengembangan dan penggunaan instrumen sebagai alat pengumpul data di dalam konseling semakin berkembang sejalan dengan perubahan yang terus menerus terjadi pada sektor pendidikan dan klinis. Bahkan dalam pelaksanaan penaksiran, diagnosis, dan rencana penanggannya menggunakan komputer dan internet.

Banyak ahli bimbingan dan konseling di Indonesia menyatakan bahwa, secara kuantitatif bahwa bimbingan dan konseling berkembang luas di sekolah-sekolah. Akan tetapi, secara kualitas masih memprihatinkan. Munandir (2004), menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan atas penyelenggaraan program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah, diperoleh keterangan bahwa bimbingan dan konseling masih jauh dari tujuannya. Kelemahan ini terkait langsung dengan kompetensi konselor, khususnya berkaitan dengan kemampuan konselor dalam melaksanakan testing psikologis kepada siswa/klien.

Konselor sekolah tampaknya kewalahan dalam menyelenggarakan testing psikologis. Bahkan, banyak konselor sekolah yang tidak mengerti menggunakan instrumen yang sah dan terpercaya. Ketika konselor ingin mengungkap diri siswa cenderung menggunakan jasa psikologi yang notabene dapat melakukan tes psikologis kepada siapapun dan memiliki instrumen yang bermacam-macam dengan patokan biaya yang telah ditentukan. Konselor lebih percaya pada lembaga lain daripada kemampuannya sendiri.

Peningkatan kualitas, terutama kreativitas dan inovasi para konselor pendidikan dalam melaksanakan testing dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data secara terdapat dan akurat sangat membutuhkan kesiapan konselor. Kesiapan ini terangkum

dalam tiga unsur hakiki yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu penaksiran (*assesment*), diagnosis, dan rencana penanganan atau rencana terapi yang berkaitan langsung dengan instrumen terstandarisasi. Keterkaitan integral dengan keseluruhan proses konseling (penaksiran, diagnosis, rencana penanganan atau rencana terapi) akan menjamin konselor sekolah dalam menggunakan instrumen secara rasional, sehingga pemilihan penggunaan suatu tes akan berkenaan langsung dengan pertimbangan kemanfaatan untuk keseluruhan proses konseling.

Salah satu kompetensi konselor adalah penguasaan konsep dan praksis assesmen. Kompetensi tersebut berguna untuk dapat memberikan bantuan dan layanan dengan segera, terarah dan tepat. Dengan demikian konselor perlu dan wajib memahami, mengenali siswa secara menyeluruh dan mendalam. Pemahaman merupakan salah satu kata pokok dalam bimbingan. Dalam bimbingan dilatar sekolah, memahami penting bagi siswa dan konselor. Karena salah satu tujuan bimbingan membantu siswa memahami dirinya secara realistis baik kekuatan maupun kelemahannya. Tujuan akhir pemahaman adalah siswa menerima dirinya sebagaimana adanya seorang konselor dalam pelaksanaan tugas bimbingannya melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang mengejawantah dalam tingkah laku yang nampak. Untuk pemahaman tingkah laku diperlukan keterangan dan data mengenai tingkah laku tersebut. Ada berbagai cara dan teknik memahami tingkah laku, salah satunya adalah pemahaman individu teknik tes beserta praktikumnya.

EVALUASI :

1. Tanya jawab mengenai materi yang dijelaskan.

2. Pre test : Tes SPM

PERT. 3 : TES INTELIGENSI: STANDAR PROGRESSIVE MATRICS (SPM)

TUJUAN :

Mahasiswa mampu memahami dan menginterpretasikan hasil tes SPM yang sudah dikerjakan.

STANDAR KOMPETENSI :

Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menguasai hakikat assesmen.
2. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli..
3. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
4. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

MATERI :

A. PENGERTIAN :

Merupakan salah satu contoh bentuk skala inteligensi yang dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok. Skala ini dirancang oleh J.C. Raven dan diterbitkan terakhir kali oleh H.K Lewis & Co. Ltd. London pada tahun 1960.

SPM merupakan tes yang bersifat nonverbal, artinya materi soal-soalnya diberikan tidak dalam bentuk tulisan atau gambar-gambar. Karena instruksi pengerjaannya diberikan secara lisan maka skala ini dapat digunakan untuk subjek yang buta huruf sekalipun.

Tes ini dapat diselenggarakan secara individual ataupun kelompok. Tes ini bersifat non-verbal dan untuk mengukur kecerdasan orang dewasa. SPM tidak memberikan suatu angka IQ akan tetapi menyatakan hasilnya dalam tingkat atau level intelektualitas dalam beberapa kategori, menurut besarnya skor dan usia subjek yang dites, yaitu:

1. Grade II : Kapasitas intelektual Di atas rata-rata
2. Grade III : Kapasitas intelektual Rata-rata.
3. Grade IV : Kapasitas intelektual Di bawah rata-rata.
4. Grade V : Kapasitas intelektual Terhambat.

B. FUNGSI :

Tes SPM bertujuan untuk mengukur kecerdasan orang dewasa, yang paling banyak diungkap adalah faktor general (*"G" Faktor*). Tes ini dapat dipergunakan untuk orang normal usia 6-65 tahun.

1. kemampuan penalaran ruang yaitu kemampuan seseorang dalam memahami konsep ruang (spasial)
2. kemampuan menganalisis, mengintegrasikan, mencari dan memahami sistem hubungan diantara bagian-bagian
3. kemampuan dalam hal ketepatan yaitu kemampuan seseorang dalam menghitung.

C. LANGKAH PRAKTIKUM :

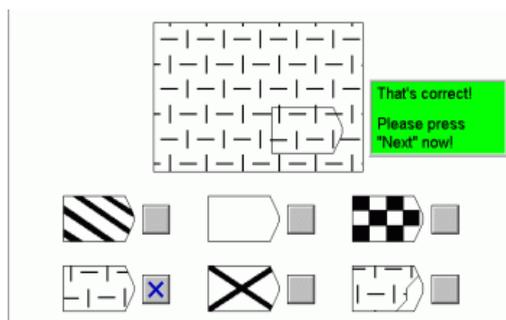
1. Persiapan Praktikum :

- a. Alat tes (buku soal + lembar jawab)
- b. Alat tulis

2. Pelaksanaan Praktikum :

- a. Salam
- b. Tujuan Tes
- c. Penjelasan prosedur:
 - 1) Bentuk buku dengan ukuran kuarto
 - 2) Tes terdiri atas 5 kelompok, yaitu A, B, C, D, dan E masing-masing memuat 12 butir soal, sehingga total soal adalah 60 butir.
 - 3) Masing-masing halaman memuat 1 butir soal dengan pilihan jawaban.
 - 4) **Total waktu tidak terbatas**, hanya biasanya disediakan sekitar 30 menit untuk mengerjakan soal, ditambah dengan waktu untuk memberikan penjelasan.
 - 5) Cara menjawab cukup dengan menuliskan angka pada lembar jawab.
 - 6) Tes ini mencari pola yang sesuai untuk mengisi kekosongan pada pola dikotak besar.

Contoh:



- 7) Jika 1 soal tes sudah selesai, silahkan dilanjutkan pada tahap berikutnya tanpa menunggu instruksi.
- 8) Pelaksanaan tes sampai instruksi selesai (konfirmasi tester pada testee semua sudah selesai).

3. Penutup :

- a. Refleksi → tanya jawab mengenai proses pelaksanaan praktikum
- b. **Pre test : IST**
- c. Salam

PERT. 4 : TES INTELIGENSI: INTELLIGENCE STRUCTURE TEST (IST)

TUJUAN :

Mahasiswa mampu memahami dan menginterpretasikan hasil tes IST yang sudah dikerjakan.

STANDAR KOMPETENSI :

Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menguasai hakikat assesmen.
2. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.
3. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
4. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik assesmen.

MATERI :

A. PENGERTIAN :

Dikembangkan oleh Rudolf Amthauer di Jerman tahun 1953. Inteligensi dipandang sebagai suatu gestalt yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan secara bermakna (struktur). Dapat digunakan untuk tes individual maupun klasikal.

IST terdiri atas 9 subtes. Setiap tes mempunyai cara pengerjaan dan waktu yang berbeda. Hasil akhir berupa grafik dan angka yang menunjukkan taraf kecerdasan. Selain mengukur IQ juga mengukur Bakat.

IST dikonstruksikan untuk usia 14 – 60 th setelah melalui uji coba terhadap kurang lebih 4000 orang.

Setelah diadaptasi di Indonesia, tes ini pada mulanya dimanfaatkan oleh Psikologi Angkatan Darat (Psi-AD) Bandung, yaitu bpk Bob Dengah dan kawan- kawan, dan kemudian dikembangkan oleh biro psikologi Persona Bandung sehingga mencapai bentuknya yang sekarang

IST dapat digunakan dalam penentuan jurusan maupun dalam seleksi karyawan. Waktu pengerjaan tes:

Nama Sub Tes	Keterangan	No. Soal	Waktu
SE (Satzerganzung)	Melengkapi kalimat	1-20	6 menit
WA (Wortauswahl)	Melengkapi kata-kata	21-40	6 menit

AN (Analogian)	Persamaan Kata	41-60	7 menit
GE (Geneinsamkeiten)	Sifat yang dimiliki bersama	61-76	8 menit
RA (Rechenaufgaben)	Berhitung	77-96	10 menit
ZR (Zahlenreihen)	Deret Angka	97-116	10 menit
FA (Figurenauswahl)	Memilih bentuk	117-136	7 menit
WU (Wurfelaufgaben)	Latihan balok	137-156	9 menit
ME (Merkaufgaben)	Latihan simbol	157-176	3 menit & 6 menit

B. FUNGSI :

Tes ini mengukur tingkat intelegensi seseorang, yang meliputi aspek-aspek:

1. SE

- a. Pembentukan keputusan
- b. Common sense/ akal sehat, kemampuan menggunakan informasi
- c. Penekanan pada praktis konkret
- d. Pemaknaan realitas
- e. Berfikir mandiri

2. WA

- a. Intelektual, rasa bahasa, kemampuan menghayati bahasa
- b. Kemampuan berempati (menghayati)
- c. Berfikir induktif dengan menggunakan bahasa, memahami pengertian

3. AN

- a. Fleksibilitas atau kelincahan berfikir
- b. Kemampuan mengkombinasi atau melihat dan mencari hubungan-hubungan dalam permasalahan
- c. Kejelasan dan kekonsekuenan dalam berfikir
- d. Kemampuan berfikir logis dan mendalam

4. GE

- a. Kemampuan untuk menyatakan pengertian dalam bahasa
- b. Kemampuan berfikir logis dan membentuk pengertian dengan menggunakan bahasa
- c. Kemampuan menyatakan pemahaman dan mencari inti permasalahan dengan menggunakan bahasa

5. RA

- a. Kemampuan berfikir praktis dalam masalah hitungan
- b. Berfikir logis induktif
- c. Reasoning (daya nalar) / berfikir logis
- d. Kemampuan mengambil kesimpulan

6. ZR
 - a. Berfikir teoritis dalam masalah hitungan
 - b. Berfikir induktif dengan angka-angka
 - c. Kelincahan dalam berfikir
 - d. Komponen-komponen ritmis
7. FA
 - a. Kemampuan membayangkan
 - b. Kemampuan mengamati dan berfikir secara menyeluruh utuh
8. WU
 - a. Daya bayang ruang
 - b. Komponen-komponen konstruktif teknis
 - c. Kemampuan memahami 3 dimensi
9. ME
 - a. Mengukur daya ingatan
 - b. Kemampuan konsentrasi dan kemampuan mengingat

C. LANGKAH PRAKTIKUM :

1. Persiapan Praktikum :

- a. Alat tes (buku soal + lembar jawab + Stopwatch)
- b. Alat tulis

2. Pelaksanaan Praktikum :

- a. Salam
- b. Tujuan Tes
- c. Penjelasan prosedur:
 - 1) Tes ini terdiri dari 9 sub tes.
 - 2) Setiap sub tes berbeda-beda waktu pengerjaannya..
 - 3) Peraturan untuk tes ini, kerjakan sesuai dengan perintah dari tester.
 - 4) Testee tidak boleh membuka buku tes sebelum tester memerintahkan untuk mebukanya dan ketika waktu selesai tester wajib berhenti mengerjakan.
 - 5) **Jika tidak ada yang ditanyakan, tes akan dimulai.**

3. Penutup :

- a. Refleksi → tanya jawab mengenai proses pelaksanaan praktikum
- b. **Pre test : CFIT**
- c. Salam

PERT. 5 : TES INTELIGENSI: CULTURE FAIR SCALE INTELLIGENCE (CFIT)

TUJUAN :

Mahasiswa mampu memahami dan menginterpretasikan hasil tes CFIT yang sudah dikerjakan.

STANDAR KOMPETENSI :

Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menguasai hakikat assesmen.
2. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.
3. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
4. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

MATERI :

A. PENGERTIAN :

Tes ini diciptakan oleh Cattell (1920), dan mengalami beberapa kali revisi dan penelitian untuk mengetahui tingkat validasi. Tahun 1949, skala *Culture Fair* mengalami revisi, dan hasilnya tetap dipakai hingga sekarang, mengalami revisi lagi pada tahun 1961.

Menurut manual aslinya, tes Kecerdasan *Culture Fair* dirancang sedemikian rupa, sehingga pengaruh kelancaran verbal, kondisi budaya, dan tingkat pendidikan terhadap hasil tes diperkecil. Tes kecerdasan *Culture Fair* berusaha menghindari antara lain: unsur-unsur (1) Bahasa, (2) Kecepatan, (3) Isi yang terikat budaya.

Tes ini dipergunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan faktor kemampuan mental umum atau kecerdasan (*g-factor*).

1. Skala 1 : Untuk anak usia 4-8 tahun, dan individu yang lebih tua yang mengalami cacat mental.
2. Skala 2 : Untuk anak usia 8-14 tahun dan untuk orang dewasa yang memiliki kecerdasan di bawah normal.
3. Skala 3 : Untuk usia sekolah lanjutan atas dan orang dewasa dengan kecerdasan tinggi.

Tabel Klasifikasi Tes CFIT

IQ	Klasifikasi	
≥ 170	I	Genius
140 – 169	II	Sangat Superior
120 – 139	III	Superior
110 – 119	IV	Di Atas Rata – Rata
90 – 109	V	Rata – Rata
80 – 89	VI	Di Bawah Rata – Rata
70 – 79	VII	Borderline
30 – 69	VIII	Defektif secara Mental
≤ 29	IX	Tidak terklasifikasikan

Dalam tes ini, aspek yang diukur meliputi:

1. Subtes 1: sistematika berpikir, yaitu kemampuan berpikir runtut untuk memahami rangkaian suatu permasalahan yang berkesinambungan.
2. Subtes 2: ketajaman diferensiasi, yaitu kemampuan untuk mengamati hal-hal yang detil secara tajam dan berpikir dengan kritis untuk mengidentifikasi permasalahan.
3. Subtes 3: asosiasi, yaitu kemampuan analisa-sintesa untuk menghubungkan dua atau lebih permasalahan yang serupa.
4. Subtes 4: pemahaman konsep, yaitu kemampuan memahami suatu prinsip untuk diterapkan ke dalam situasi yang berbeda.

B. FUNGSI

:

CFIT digunakan untuk mengukur *Fluid Ability* (kemampuan kognitif yang bersifat hereditas atau bawaan). Kemampuan ini, di dalam perkembangannya, akan mempengaruhi *Crystallized Ability*, yaitu kemampuan kognitif yang diperoleh di dalam interaksi individu dgn lingkungan. Sehingga, seberapa jauh kemampuan kognitif seseorang nantinya akan tergantung dari seberapa jauh keadaan *Fluid ability* dan *Crystallized Ability*.

Nilai IQ yang diperoleh dari hasil tes CFIT ini disebut dengan istilah IQ Original, karena nilai tersebut merupakan nilai potensi yang sifatnya bawaan, dan lebih dikarenakan faktor usia. Nilai ini bukan diperoleh karena hasil pengalaman atau proses belajar. Nilai ini masih mungkin berubah dan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Oleh karena itu, nilai IQ yang diperoleh dari tes ini tidak berhubungan langsung dengan prestasi akademik.

CFIT merupakan alat ukur yang berharga untuk semua keperluan asesmen yang bertujuan mengetahui tingkat kecerdasan seseorang, khususnya:

1. Mengetahui apakah prestasi seseorang itu setara dengan kecerdasannya, sehingga dapat mengidentifikasi masalah belajar atau emosi yang ada pada testee.

2. Mengukur potensi kognitif testee, apakah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan.
3. Memberi informasi dan membuat keputusan apakah seorang siswa harus mengikuti pendidikan khusus atau pengayaan.
4. Memilih siswa-siswa yang layak untuk kelas akselerasi.
5. Memberi bimbingan kepada siswa untuk berhasil di tingkat pendidikan selanjutnya.
6. Meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan dalam penjurusan.

C. LANGKAH PRAKTIKUM :

1. Persiapan Praktikum :

- a. Alat tes (buku soal + lembar jawab + stopwatch)
- b. Alat tulis

2. Pelaksanaan Praktikum :

- a. Salam
- b. Tujuan Tes
- c. Penjelasan prosedur:

- 1) Buku soal dan lembar jawaban yang terpisah.
- 2) Pada usia lebih dari 15 tahun, tes yang digunakan yaitu skala 3.
- 3) Tes skala 3 terdiri dari 2 bentuk, yaitu bentuk A dan B.
- 4) Instruksi yang dapat diberikan pada **Skala 3A** ini adalah:

a) **Subtes 1 Progressive Series Completion**, memerlukan waktu tiga menit untuk 13 soal. Instruksi = *"Lihatlah di bagian atas ada empat buah kotak dan di bawahnya ada enam kotak yang menjadi pilihan jawaban. Mari kita lihat contoh pertama : Di kotak pertama ada ranting tegak lurus. Di kotak kedua, ranting itu miring ke kanan. Di kotak ketiga, ranting itu semakin ke kanan. Tapi kotak keempat itu kosong. Pilihlah dari enam kotak pilihan jawaban, mana pilihan yang tepat untuk mengisi kotak keempat"*. Setelah menjelaskan contoh, tanyakan pada testee :*"Apakah anda sudah mengerti cara mengerjakannya?"* Setelah testee menjawab, katakan : *"Sekarang anda kerjakan secepat-cepatnya"*.

b) **Subtes 2 Classification**, memerlukan waktu empat menit untuk 14 soal. Cara pengetesan sama dengan subtes pertama, hanya berbeda dalam cara pengerjaan tes. Instruksi = *"Dari lima gambar yang terdapat dalam kotak, pilihlah dua gambar yang paling berbeda dari lainnya"*. Kemudian lanjutkan dengan menjelaskan contoh kedua. Setelah menjelaskan dua contoh, tanyakan pada testee :*"Apakah anda sudah mengerti cara"*

mengerjakannya?“ Setelah testee menjawab, katakan : "*Sekarang anda kerjakan secepat-cepatnya*".

- c) **Subtes 3 Matrices**, memerlukan waktu tiga menit untuk 13 soal. Cara pengetesan sama dengan subtes pertama, hanya berbeda dalam cara pengerjaan tes. Instruksi = "*Di subtes 3 ini, anda menemui ada empat buah kotak. Empat buah kotak ini memiliki pola-pola tertentu. Contoh pertama : Di kotak pertama ada garis diagonal. Di kotak kedua, ada garis diagonal. Di kotak ketiga ada garis diagonal. Tetapi di kotak keempat kosong. Pilihlah dari enam pilihan yang tersedia, yang sesuai untuk mengisi kotak yang kosong*". Setelah menjelaskan contoh, tanyakan pada testee: "*Apakah anda sudah mengerti cara mengerjakannya?*" Setelah testee menjawab, katakan : "*Sekarang anda kerjakan secepat-cepatnya*".
- d) **Subtes 4 Conditions**, memerlukan waktu tiga 2,5 menit untuk 10 soal. Cara pengetesan sama dengan subtes lainnya, hanya berbeda dalam cara pengerjaan tes. Hanya untuk bagian ini, tester sebaiknya memberi contoh di papan tulis. Instruksi = "*Di dalam setiap kotak soal, terdapat sebuah titik. Tugas anda adalah mencari titik dan mencari prinsip dari titik tersebut*". Contoh pertama, prinsipnya adalah titik berada dalam persegi dan dalam lingkaran.
- 5) Sedangkan, instruksi yang dapat diberikan pada **Skala 3B** adalah:
- a) **Subtes 1 Progressive Series Completion**, memerlukan waktu tiga menit untuk 13 soal. Instruksi = "*Lihatlah di bagian atas ada empat buah kotak dan di bawahnya ada enam kotak yang menjadi pilihan jawaban. Mari kita lihat contoh pertama : Di kotak pertama ada bulatan besar. Di kotak kedua, bulatan itu mengecil. Di kotak ketiga, bulatan semakin mengecil. Tapi di kotak keempat itu kosong. Pilihlah dari enam kotak pilihan jawaban, mana pilihan yang tepat untuk mengisi kotak keempat*". Kemudian lanjutkan dengan menjelaskan contoh kedua dan ketiga. Setelah menjelaskan tiga contoh, tanyakan pada testee : "*Apakah anda sudah mengerti cara mengerjakannya?*" Setelah testee menjawab, katakan : "*Sekarang anda kerjakan secepat-cepatnya*".
- b) **Subtes 2 Classification**, memerlukan waktu empat menit untuk 14 soal. Cara pengetesan sama dengan subtes pertama, hanya berbeda dalam cara pengerjaan tes. Instruksi = "*Dari lima gambar yang terdapat dalam kotak, ada tiga gambar yang sama, dan ada juga dua gambar yang sama. Pilihlah dua gambar yang paling berbeda dari lainnya*". Kemudian lanjutkan dengan menjelaskan contoh kedua. Setelah menjelaskan dua

contoh, tanyakan pada testee :*"Apakah anda sudah mengerti cara mengerjakannya?"* Setelah testee menjawab, katakan : *"Sekarang anda kerjakan secepat-cepatnya"*.

- c) **Subtes 3 Matrices**, memerlukan waktu tiga menit untuk 13 soal. Cara pengetesan sama dengan subtes pertama, hanya berbeda dalam cara pengerjaan tes. Instruksi = *"Di subtes 3 ini, anda menemui ada empat buah kotak. Empat buah kotak ini memiliki pola-pola tertentu. Contoh pertama : Di kotak pertama ada satu persegi panjang berwarna hitam. Di kotak kedua, ada dua persegi panjang berwarna hitam. Di kotak ketiga ada satu persegi panjang berwarna putih. Tetapi di kotak keempat kosong. Pilihlah dari enam pilihan yang tersedia, yang sesuai untuk mengisi kotak yang kosong"*. Kemudian lanjutkan dengan menjelaskan contoh kedua dan ketiga. Setelah menjelaskan tiga contoh, tanyakan pada testee : *"Apakah anda sudah mengerti cara mengerjakannya?"* Setelah testee menjawab, katakan : *"Sekarang anda kerjakan secepat- cepatnya"*.
- d) **Subtes 4 Conditions**, memerlukan waktu tiga 2,5 menit untuk 10 soal. Cara pengetesan sama dengan subtes lainnya, hanya berbeda dalam cara pengerjaan tes. Hanya untuk bagian ini, tester sebaiknya memberi contoh di papan tulis. Instruksi = *"Di dalam setiap kotak soal, terdapat sebuah titik. Tugas anda adalah mencari titik dan mencari prinsip dari titik tersebut. Contoh pertama, prinsipnya adalah titik berada dalam persegi dan di luar lingkaran. Contoh kedua, prinsipnya adalah titik berada dalam dua segitiga. Contoh ketiga, prinsipnya adalah titik berada di dalam persegi panjang, dan di atas garis lengkung."*

3. Penutup :

- a. Refleksi → tanya jawab mengenai proses pelaksanaan praktikum
- b. **Pre test : Tes Bakat Skolastik**
- c. Salam

PERT. 6 : TES BAKAT: SKOLASTIK

TUJUAN :

Mahasiswa mampu memahami dan menginterpretasikan hasil tes bakat Skolastik yang sudah dikerjakan.

STANDAR KOMPETENSI :

Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menguasai hakikat assesmen.
2. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.
3. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
4. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

MATERI :

A. PENGERTIAN :

Tes skolastik dikenal pula dengan tes *Verbal Reasoning* dan *Numerical reasoning*.

1. Tes *Numerical Reasoning*

- a. Aspek yang diukur: kemampuan berpikir dengan angka, terutama terkait dengan kemampuan aritmatika
- b. Tujuan: digunakan untuk memprediksi kemampuan dalam pendidikan maupun pekerjaan. Bidang pendidikan terutama dalam bidang matematika, fisika, kimia, teknik maupun ilmu social
- c. Bentuk: Buku cetak, dengan lembar jawab terpisah.
- d. Jumlah soal ada 40
- e. Disajikan secara individual maupun klasikal
- f. Waktu Penyajian: 30 menit

2. Tes *Verbal Reasoning*

- a. Aspek yang diukur: kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata
- b. Tujuan tes ini digunakan untuk memprediksi kemampuan dalam bidang pendidikan/akademik dan pekerjaan
- c. Tes verbal dan numerical merupakan prediktor dalam kemampuan akademik

- d. Siswa yang memiliki skor diatas rata-rata dapat disarankan untuk merencanakan pendidikan di akademi/PT dan sebaliknya dapat disarankan memasuki pendidikan/pekerjaan yang menuntut sedikit kemampuan verbal (tugas administrasi,produksi tanpa menharap menjadi kepala bagian/manager).

B. FUNGSI :

Tes skolastik berfungsi sebagai merupakan prediktor dalam kemampuan akademik.

C. LANGKAH PRAKTIKUM :

1. Persiapan Praktikum :

- a. Alat tes (buku soal + lembar jawab)
- b. Alat tulis

2. Pelaksanaan Praktikum :

- a. Salam
- b. Tujuan Tes
- c. Penjelasan prosedur:
 - 1) Tes *numerical* dan verbal dikerjakan dalam satu paket (1 buku soal) dengan lembar jawab terpisah.
 - 2) Dalam tes ini waktu pengerjaan dibatasi, jadi kerjakan sesuai dengan instruksi testee.
 - 3) Testee akan membacakan petunjuk masing-masing tes sesuai dengan petunjuk yang ada dalam buku tes.
 - 4) Apabila tidak ada pertanyaan, tes bisa dimulai.

3. Penutup :

- a. Refleksi → tanya jawab mengenai proses pelaksanaan praktikum
- b. **Pre test : Tes Klerikal**
- c. Salam

PERT. 7 : TES BAKAT: BERFIKIR ABSTRAK & KLERIKAL

TUJUAN :

Mahasiswa mampu memahami dan menginterpretasikan hasil tes bakat Berfikir Abstrak dan Klerikal yang sudah dikerjakan.

STANDAR KOMPETENSI :

Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menguasai hakikat assesmen.
2. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.
3. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
4. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik assesmen.

MATERI :

A. PENGERTIAN :

Tes Berfikir Abstrak termasuk *Power Test* yaitu tes yang mengungkap kemampuan potensial individu. Sehingga sering disebut *maximum performance* (performansi maksimum). Soal dalam bentuk diagram atau pola-pola yang disajikan dalam arti ukurannya, bentuknya, posisinya, besarnya, atau lain-lain bentuk yang tidak bersifat verbal atau numerikal. Waktu pengerjaan 30 menit dengan jumlah butir soal: 50 butir.

Tes bakat Klerikal termasuk *Speed Test* yaitu tes untuk mengukur kecepatan, kemampuan dan ketelitian seseorang dalam melakukan tugas. Ada 2 subtes, yaitu :

1. Tes Kecepatan dan Ketelitian 1 (3 menit)
2. Tes Kecepatan dan Ketelitian 2 (3 menit)

Jumlah Soal: Tes Kecepatan dan Ketelitian 1 → 100 butir, Tes Kecepatan dan Ketelitian 2 → 100 butir

B. FUNGSI :

Fungsi Tes Berfikir Abstrak antara lain:

1. Mengungkap seberapa baik kemampuan seseorang mengerti ide-ide dan konsep-konsep yang tidak dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau angka

2. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah seseorang pada masalah yang tidak dinyatakan dalam kata-kata atau angka-angka yang dapat memberi petunjuk-petunjuk pemecahannya.
3. Bersama tes relasi ruang dan berpikir mekanik dapat memprediksi keberhasilan seseorang dalam bidang permesinan, teknik, dan perindustrian.

Fungsi Tes Klerikal antara lain:

1. Mengukur kecepatan dan ketelitian seseorang dalam menyelesaikan tugas tulis-menulis, pekerjaan pembukuan, atau ramu-meramu yang sangat diperlukan dalam kantor-kantor, laboratorium ilmiah, perusahaan-perusahaan dagang, gudang-gudang dll yang memerlukan pekerjaan yang melibatkan kartu-kartu, buku-buku, map-map pencatatan diatur, disimpan, dicek, dan dicocokkan.
2. Mengukur kecepatan dan ketelitian seseorang dalam membandingkan, menandai, mengecek, dan mencocokkan daftar-daftar yang terdiri dari nama, alamat, atau angka
3. Bermanfaat untuk pekerjaan kantor seperti pencatatan informasi, data, pemberian alamat, kode, harga, penyimpanan dan pengaturan surat-surat, map-map, catatan-catatan, dokumen-dokuman, pelayanan pesanan-pesanan, dan simpan pinjam alat-alat.
4. Bermanfaat untuk pekerjaan kesekretariatan yang sangat memerlukan ketrampilan dalam stenografi dan layanan perkantoran.
5. Bermanfaat dalam tugas penanganan data dalam laboratorium, pembukuan, atau perbankan.

C. LANGKAH PRAKTIKUM :

1. Persiapan Praktikum :

- a. Alat tes (buku soal + lembar jawab+Stopwatch)
- b. Alat tulis

2. Pelaksanaan Praktikum :

- a. Salam
- b. Tujuan Tes
- c. Penjelasan prosedur:
 - 1) Pengerjaan Tes dimulai dari Tes Berfikir Abstrak dan dilanjutkan dengan tes Klerikal
 - 2) Dalam tes ini waktu pengerjaan dibatasi, jadi kerjakan sesuai dengan instruksi testee.
 - 3) Testee akan membacakan petunjuk masing-masing tes sesuai dengan petunjuk yang ada dalam buku tes.

4) Apabila tidak ada pertanyaan, tes bisa dimulai.

4. Penutup :

- a. Refleksi → tanya jawab mengenai proses pelaksanaan praktikum
- b. **Pre test : Tes Mekanik dan Relasi Ruang**
- c. Salam

TUJUAN :

Mahasiswa mampu memahami dan menginterpretasikan hasil tes bakat Mekanik dan Relasi Ruang yang sudah dikerjakan.

STANDAR KOMPETENSI :

Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menguasai hakikat assesmen.
2. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.
3. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
4. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

MATERI :

A. PENGERTIAN :

Tes Mekanik dan Relasi Ruang

1. Tes ini mengukur seberapa baik orang mengerti mekanisme kerja perkakas serdehana, mesin-mesin, dan peralatan-peralatan.
2. Orang yang berhasil dalam tugas ini biasanya suka menyelidiki bagaimana mekanisme kerja suatu perkakas. Unggul dalam mempelajari bagaimana mengkonstruksi, menjalankan, dan memperbaiki perkakas-perkakas yang rumit.
3. Anak perempuan biasa mempunyai skor lebih rendah daripada laki-laki dalam tes Berpikir Mekanik dan Relasi Ruang.
4. Mengukur kemampuan seseorang untuk memvisualisasi, mengamati, membayangkan bentuk suatu objek dari bentuk dasar 2 dimensi ke dalam wujud atau bangun 3 dimensi.
5. Misal: Orang melihat gambar 2 dimensi menjadi petunjuk membayangkan bangunnya dalam bentuk 3 dimensi.
6. Orang yang kemampuan Relasi Ruangnya tinggi akan mampu melihat disain arsitektur tentang sebuah rumah, jembatan, atau mesin sebagai wujud nyata dalam bangun 3 dimensi (meski hanya secara psikis), sehingga mampu melihat bangun objek tadi dari segala segi.

7. Skor tinggi dari tes ini memprediksi kemampuan dalam bidang pekerjaan perancangan, baik pakaian, mesin, gedung, juga bbrp cabang seni dan dekorasi.
8. Seorang masinis, tukang kayu, dokter gigi, dan dokter bedah memerlukan kemampuan pandang 3 dimensi, karena memerlukan pengertian tentang bentuk dan posisi objek di dalam suatu ruang.

B. FUNGSI :

Tes Mekanik berfungsi untuk mengukur daya penalaran di bidang kerja mekanis dan prinsip-prinsip fisika. Tes Relasi Ruang berfungsi untuk mengukur kemampuan mengenal benda2 yang kongkrit melalui proses penglihatan, khususnya mengenal benda-benda 3 dimensi, gambar-gambar 2 dimensi.

C. LANGKAH PRAKTIKUM :

1. Persiapan Praktikum :

- a. Alat tes (buku soal + lembar jawab+Stopwatch)
- b. Alat tulis

2. Pelaksanaan Praktikum :

- a. Salam
- b. Tujuan Tes
- c. Penjelasan prosedur:
 - 1) Pengerjaan Tes dimulai dari Tes Mekanik dan dilanjutkan dengan Tes Relasi Ruang.
 - 2) Dalam tes ini waktu pengerjaan dibatasi, jadi kerjakan sesuai dengan instruksi testee.
 - 3) Testee akan membacakan petunjuk masing-masing tes sesuai dengan petunjuk yang ada dalam buku tes.
 - 4) Apabila tidak ada pertanyaan, tes bisa dimulai.

3. Penutup :

- a. Refleksi → tanya jawab mengenai proses pelaksanaan praktikum
- b. **Pre test : Tes RMIB**
- c. Salam

PERT. 9 : TES BAKAT: ROTHWELL MILLER INTEREST BLANK (RMIB)

TUJUAN :

Mahasiswa mampu memahami dan menginterpretasikan hasil tes RMIB yang sudah dikerjakan.

STANDAR KOMPETENSI :

Menguasai konsep dan praksis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menguasai hakikat assesmen.
2. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli..
3. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.
4. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

MATERI :

A. PENGERTIAN :

Disusun oleh Rothwell pertama kali pada tahun 1947. Awalnya hanya memiliki 9 jenis katagori dari jenis-jenis pekerjaan yang ada. Tahun 1958, diperluas menjadi 12 kategori oleh Kenneth Miller. Sejak saat itu, menjadi Test Interest Rothwell-Miller, yg dikenal dengan Tes RMIB (Rothwell Miller Interest Blank).

Hal-hal yang merupakan kekhususan dari tes ini adalah:

1. Lebih mudah dikerjakan oleh subjek
2. Score dapat disusun dengan lebih cepat.
3. Lebih cocok diberikan untuk orang dewasa.
4. Hasil keseluruhan dari tes akan memperlihatkan pola interest dari subjek.
5. Tes ini disusun dengan tujuan untuk mengukur interest seseorang berdasarkan sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan.

Tes Interest Rothwell-Miller merupakan suatu formulir yang berisikan suatu daftar pekerjaan yang disusun menjadi 9 kelompok dengan kode huruf dari A sampai I, dan dibedakan antara pria dan wanita.

Masing-masing kelompok terdiri dari 12 jenis pekerjaan, yang masing-masing mewakili kategori pekerjaan tertentu, dengan alasan bahwa banyak pekerjaan-pekerjaan yang relatif homogen.

Adapun ke-12 kategori tersebut:

1. **Out door:** Pekerjaan yang aktivitasnya dilakukan diluar atau diudara terbuka atau pekerjaan yang tidak berhubungan dengan hal-hal yang rutin sifatnya.
Untuk Laki-laki/ Pria: Petani, petani tanaman hias, penjaga hutan, juru ukur, penyelimid, ahli sortir kulit, nelayan, sopir pengangkutan.
Untuk Wanita: Pekerjaan pertanian, guru pendidikan jasmani (guru olah raga), pramugari, ahli pertamanan, pembina keolahragaan, peternak, peternak ayam, petani bunga, tukang kebun.
2. **Mechanical:** Pekerjaan yang berhubungan dengan atau menggunakan mesin, alat-alat dan daya mekanik.
Untuk Laki-laki/ Pria: Insinyur Sipil, ahli pembuat alat-alat, tukang bubut, tukang listrik, montir, instalator, pembuat arloji, montir radio, tukang las.
Untuk Wanita: Pengemudi kendaraan militer, petugas assembling (perakit) alat-alat, petugas mesin rajut, petugas pompa bensin, ahli reparasi jam, ahli gosok lensa, petugas mesin sulam, ahli reparasi permata, operator mesin kaos kaki.
3. **Computational:** Pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka, berhitung, estimasi.
Untuk Laki-laki/ Pria: Akuntan, ahli statistic, auditor, penaksir pajak pendapatan, guru matematika, pembantu kasir, kasir, juru bayar, petugas pajak.
Untuk Wanita: Akuntan, pegawai, urusan gaji, auditor, petugas mesin hitung, guru ilmu pasti, kasir ahli tatabuku, juru bayar, pegawai pajak.
4. **Scientific:** Pekerjaan yang berhubungan dengan keaktifan dalam analisa dan penyelidikan, eksperiman, kimia dan ilmu pengetahuan pada umumnya.
Untuk Laki-laki/ Pria: Ilmiawan, insinyur kimia industri ahli metereologi, ahli biologi, ahli pertanian, ahli botani, ahli astronomi, ahli geologi, asisten laboratorium.
Untuk Wanita: Ilmiawati, insinyur kimia industri ahli metereologi, ahli biologi, ahli pertanian, ahli botani, ahli astronomi, ahli geologi, asisten laboratorium.
5. **Personil Contact:** Pekerjaan yang berhubungan dengan manusia, atau suatu pekerjaan yang membutuhkan kontak dengan orang lain.
Untuk Laki-laki/ Pria: Manager bidang penjualan, penyiar radio, salesman, agen biri iklan, petugas wawancara keliling, juru lelang, petugas hubungan, kemasayarakatan, salesman asuransi.
Untuk Wanita: Penjual hasil mode, penyiar radio, salesgirl, agen iklan, petugas wawancara, pedagang keliling, peraga alat-alat kosmetik, petugas humas, peraga bahan-bahan yang dijual (sales demonstrator).
6. **Aesthetic:** Pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat seni atau mencipta sesuatu.

Untuk Laki-laki/ Pria: Seniman, artis komersil, arsitek, decorator interior, perancang perhiasan, pemotret / fotografer, peñata panggung, peñata etalase, perancang motif tekstil.

Untuk Wanita: Seniwati, artis komersil, guru kesenian, arsitek, decorator interior, perancang pakaian, pemotret/ fotografer, peñata panggung, peñata etalase, perancang motif tekstil.

- 7. Literary:** Pekerjaan yang berhubungan dengan buku-buku, kegiatan membaca dan mengarang.

Untuk Laki-laki/ Pria: Wartawan, pengarang, penulis drama, ahli sejarah, ahli perpustakaan, penulis majalah, kritikus buku, penulis sandiwara radio, penyair.

Untuk Wanita: Wartawan, pengarang, penulis drama, ahli sejarah, ahli perpustakaan, penulis majalah, kritikus buku, penulis sandiwara radio, penyair.

- 8. Musical:** Minat memainkan alat-alat musik, atau yang berhubungan dengan musik.

Untuk Laki-laki/ Pria: Pianis konser, dirigen orkes, komponis, kritikus musik, guru musik, pemain organ, ahli pustaka musik, pemimpin / pemain musik band, pramuniaga toko musik.

Untuk Wanita: Pianis konser, dirigen orkes, komponis, kritikus musik, guru musik, pemain organ, ahli pustaka musik, pemimpin / pemain musik band, pramuniaga toko musik.

- 9. Social Service:** Pekerjaan yang berhubungan dengan minat terhadap kesejahteraan penduduk, dengan keinginan untuk menolong, membimbing/ menasehati tentang problem dan kesulitan mereka, keinginan untuk mengerti orang lain, dan hal-hal yang berhubungan dengan pelayanan.

Untuk Laki-laki/ Pria: Guru SD, psikolog/ psikolog pendidikan, kepala sekolah, pekerja social, pembina rohani, organisator kepramukaan, ahli penyuluh jabatan, petugas kesejahteraan sosial.

Untuk Wanita: Guru SD, psikolog/ psikolog pendidikan, kepala sekolah, pekerja social, pembina/penyebar rohani, petugas palang merah, ahli penyuluh jabatan, petugas kesejahteraan sosial.

- 10. Clerical:** Minat terhadap tugas-tugas rutin yang menuntut ketepatan dan ketelitian.

Untuk Laki-laki/ Pria: Manajer bank, sekretaris perusahaan, pegawai kotapraja, pegawai asuransi, petugas arsip, petugas pengiriman barang, pegawai kantor, pegawai pos, petugas ekspedisi (surat).

Untuk Wanita: Sekretaris pribadi, juru ketik, resepsionis, penulis steno, pegawai bank, pegawai kantor, pegawai kantor pos, petugas arsip, penyusun arsip.

11. Practical: Minat terhadap pekerjaan- pekerjaan yang praktis, karya pertukangan, dan yang memerlukan ketrampilan.

Untuk Laki-laki/ Pria: Tukang kayu, ahli mebel, tukang cat, tukang batu, petugas mesin perkayuan, tukang plester tembok, tukang leideng, tukang sepatu.

Untuk Wanita: Modiste, pembuat pot keramik, ahli piñata rambut, penjilid buku, tukang bungkus coklat, pengurus rumah tangga, tukang binatu, penjahit, petugas mesin sulam, juru masak.

12. Medical: Minat terhadap pengobatan, mengurangi dan penyembuhan di dalam bidang medis.

Untuk Laki-laki/ Pria: Dokter, ahli bedah, dokter hewan, ahli farmasi / apoteker, dokter gigi, ahliacamata, ahli rontgen, ahli physiotherapy, mantri kesehatan, perawat.

Untuk Wanita: Dokter, ahli bedah, dokter hewan, ahli farmasi / apoteker, dokter gigi, therapist, ahli rontgen, ahli physiotherapy, perawat.

B. FUNGSI :

1. Tes ini berfungsi untuk memprediksi bakat serta kecenderungan minat seseorang terhadap suatu pekerjaan.
2. Penerapan tes minat antara lain meliputi:
 - a) **Konseling Karier**
Konseling karier siswa-siswa di awal masuk sekolah
Konseling karier bagi siswa yang lulus dan akan bekerja
 - b) **Konseling Pekerjaan**
Bagi karyawan/pekerja baru (penempatan posisi)
Bagi karyawan lama (penempatan untuk promosi jabatan, mencek konsistensi antara tugas dan minat pekerjaan, dsb)
 - c) **Penjurusan Siswa**
Penjurusan siswa-siswa sekolah umum (SMU)
Penjurusan siswa-siswa sekolah kejuruan
 - d) **Perencanaan Bacaan Siswa**
Untuk memilih jenis bacaan yg mayoritas disukai
 - e) dll

C. LANGKAH PRAKTIKUM :

1. Persiapan Praktikum :

- c. Alat tes (buku soal + lembar jawab)
- d. Alat tulis

2. Pelaksanaan Praktikum :

- a. Salam
- b. Tujuan Tes
- c. Penjelasan prosedur:
 - 1) Buku tes terdiri dari 2 jenis: warna kuning untuk pria dan warna merah muda untuk wanita.
 - 2) Pengerjaan langsung pada isian yang sudah ada pada buku soal.
 - 3) Tes terdiri atas daftar pekerjaan dalam 9 kelompok (A – I), dengan 12 kategori.
 - 4) Dalam pengisian, praktikan membuat ranking dari daftar pekerjaan yang tersedia di dalam formulir tes.
 - 5) Ranking dimulai dengan nomer 1 untuk pekerjaan yang paling disukai dalam satu kelompok dan berakhir dengan nomer 12 untuk pekerjaan yang paling tidak disukai, sesuai dengan jumlah pekerjaan yang terdapat dalam satu kelompok. Waktu tidak terbatas, tetapi pada umumnya 20 menit.

3. Penutup :

- a. Refleksi → tanya jawab mengenai proses pelaksanaan praktikum
- b. Salam

PERT. 10-12 : REMIDIAL (IN HALL)

TUJUAN

:

Mahasiswa memperbaiki kekurangan dalam proses praktikum.

KEGIATAN

:

Bagi mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria ataupun syarat dalam proses praktikum diberi kesempatan untuk tiga kali mengikuti proses remedial sesuai dengan tes dari pertemuan ketiga sampai kesembilan.

Tahapan remedial meliputi:

1. Pre test sesuai dengan tes yang akan dilakukan.
2. Praktikum tes sesuai dengan yang dijadwalkan.

PERT. 13 : PENYUSUNAN LAPORAN

TUJUAN

:

Mahasiswa mampu menginterpretasikan serta mengadministrasikan hasil tes yang sudah dipraktikkan selama praktikum dalam sebuah laporan.

KOMPETENSI DASAR

:

1. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.
2. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat.

MATERI

:

Lampiran 2. Laporan Tes

EVALUASI

:

Tanya jawab

PERT. 14-16 : UJI KOMPETENSI

TUJUAN

:

Mahasiswa mampu menginterpretasi serta menyampaikan laporan hasil tes.

KEGIATAN

:

Pada kegiatan ini, setiap mahasiswa bertanggung jawabkan laporan hasil tes psikologi dalam presentasi individual.

Dalam kegiatan ini, tahapan yang dilalui mahasiswa:

1. Mahasiswa mengumpulkan hasil laporan yang sudah dibuat.
2. Laporan mahasiswa yang sudah terkumpul, akan dicermati oleh dosen pengampu praktikum. Bagi mahasiswa:
 - a. Lolos laporan, maka mahasiswa bisa melanjutkan untuk proses ujian.
 - b. Masih ada revisi, maka mahasiswa harus merevisi, setelah direvisi mahasiswa melanjutkan dalam proses ujian.
3. Setelah proses ujian, bagi laporan yang masih perlu diperbaiki maka laporan direvisi dengan batas waktu 4 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L.R & Groth-Marnat, G (2009). *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi. Jilid 1, Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Indeks.
- Aiken, L.R & Groth-Marnat, G (2009). *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi. Jilid 2, Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Indeks.
- Anastasi, A & Urbina, S (2007). *Tes Psikologi, Edisi Ketujuh (Terjemahan)*. Jakarta : PT Indeks
- Azwar, S (1996). *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, J.W (2009). *Psikologi Pendidikan, Edisi 3, Buku 1 (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika

LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama :

NIM :

Kelas :

No	TES	Aspek yang Dinilai		Nilai Akhir
		Pre Test (30%)	Cara Kerja (20%)	
1	SPM			
2	IST			
3	CFIT			
4	Skolastik			
5	Abstrak dan Klerikal			
6	Mekanik dan Relasi Ruang			
7	RMIB			



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BIMBINGAN DAN KONSELING

Jl. Termedia 42, Soka, Yogyakarta 55161. Telp. (0274) 562515 s.d. 2134 Fax. (0274) 564604

HASIL TES PSIKOLOGI

NO	
----	--

Nama :
Jenis Kelamin :
Tanggal Lahir :
Pendidikan :

Kelas :
Asal Sekolah :
Tanggal Tes :
Keperluan :

A. HASIL TES INTELEGENSI

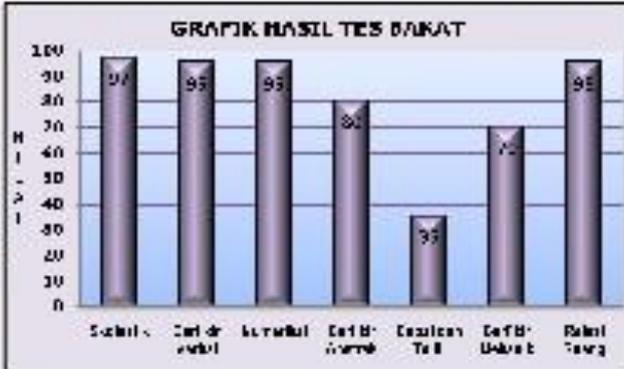
Nilai :
Kategori : (.....)

B. HASIL TES BAKAT

NO	ASPEK	ANGKA KASAR	NILAI
1	Skolastik	72	97
	Berfikir Verbal	37	95
	Numerikal	35	95
2	Berfikir Abstrak	39	80
3	Cepat dan Teliti	33	35
4	Berfikir Mekanik	39	70
5	Relasi Ruang	43	95

KETERANGAN

NO	NILAI	KATEGORI
1	0 - 49	Rendah
2	50 - 74	Sedang
3	75 - 100	Tinggi



C. HASIL TES MINAT

NO	KETERANGAN	ANGKA KASAR	NILAI
1	27	95
2	15	20
3	24	80
4	25	70
5	15	20
6	14	10
7	23	98
8	11	10
9	12	20
10	dst	74	70

KETERANGAN

NO	NILAI	KATEGORI
1	0 - 49	Rendah
2	50 - 74	Sedang
3	75 - 95	Tinggi



Yogyakarta.....
Praktikan

Nilai.....

- * Penjelasan di halaman berikutnya
- * Hasil tes ini agar dipergunakan dengan sebijaknya

Bagian Belakang

KETERANGAN SINGKAT HASIL TES PSIKOLOGI

1. KEGUNAAN

Tes Intelegensi :(berisi tentang kegunaan tes intelegensi/SPM)

Tes Bakat :(berisi tentang kegunaan tes bakat)

Tes Minat :(berisi tentang kegunaan tes minat)

Secara keseluruhan tes ini digunakan untuk.....

2. ASPEK PSIKOLOGI YANG DIUKUR

a. Tes Intelegensi

.....(berisi tentang aspek yang diukur dalam tes intelegensi/SPM)

b. Tes Bakat

Aspek	Rincian
Skolastik
Verbal
Numerikal
Berfikir Abstrak
Cepat dan Teliti
Berfikir Mekanik
Relasi Ruang

c. Tes Minat

Aspek	Rincian
Outdour
Dst

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes,(mendiskripsikan kesimpulan dari setiap aspek yang diukur, kondisi yang dialami selama tes)

4. SARAN

Berdasarkan data hasil tes, disarankan subyek(berisi tentang saran dari kesimpulan yang sudah dibuat).